

EDUKASI MEMBANGUN POLA PIKIR DAN PERENCANAAN BISNIS PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA KOTA DEPOK

Desi Pujiati¹⁾, Zaidatun Ekastuti²⁾, Misdiyono³⁾, Dyah Palupi⁴⁾, Lisna Kustamtinah⁵⁾,
Titi Nugraheni⁶⁾, Ary Natalina⁷⁾

- 1)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, pujiati@staff.gunadarma.ac.id
- 2)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, ekastuti@staff.gunadarma.ac.id
- 3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, misdie@staff.gunadarma.ac.id
- 4) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, palupydy@staff.gunadarma.ac.id
- 5) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, lisna@staff.gunadarma.ac.id
- 6)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, titi_n@staff.gunadarma.ac.id
- 7) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, arynatalina@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Siswa yang terdaftar pada Madrasah Aliyah merupakan generasi muda yang berpeluang menjadi wirausaha muda. Daya kreativitas dan lahirnya ide generasi muda perlu diwujudkan pada aktivitas wirausaha. Pentingnya edukasi bagi siswa untuk membangun pola pikir dengan perencanaan bisnis yang baik untuk mencetak wirausaha muda. Hal ini menjadi bekal siswa menjawab tantangan untuk bersaing dengan menciptakan ide bisnis melalui pilihan peluang terbaik. Tujuan kegiatan ini dengan memberi edukasi bagaimana membangun pola pikir bisnis, membuat perencanaan bisnis dan demonstrasi membuat produk dari bahan kaleng bekas yang memiliki nilai jual. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok. Peserta edukasi adalah siswa kelas 10, kelas 11 dan kelas 12 yang terdaftar pada Mitra. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui diskusi dengan mitra untuk mengetahui materi edukasi apa yang dibutuhkan, edukasi untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa pada ide dan perencanaan bisnis, metode Demonstrasi, siswa mampu mendemonstrasikan pembuatan produk dari bahan kaleng bekas yang bernilai jual dan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dari ceramah dan demonstrasi yang diberikan dengan membuat kuesioner. Luaran dari kegiatan ini adalah mitra terbantu dengan adanya kegiatan PKM berupa menambah wawasan siswa dan pengalaman demonstrasi produk kreatif, siswa Madrasah Aliyah Nurul mampu memahami pola pikir dan perencanaan bisnis dan siswa tertarik mendapat penjelasan dan pendampingan dalam mendemonstrasikan produk dari kaleng bekas yang bernilai jual menjadi tempat pensil.

Kata Kunci: perencanaan bisnis; pola pikir bisnis, produk kreatif.

Abstract

Students registered at Madrasah Aliyah are the young generation who have the opportunity to become young entrepreneurs. The power of creativity and the birth of ideas from the younger generation needs to be realized in entrepreneurial activities. The importance of education for students is to build a mindset with good business planning to produce young entrepreneurs. This equips students to answer the challenges of competing by creating business ideas through choosing the best opportunities. The aim of this activity is to provide education on how to build a business mindset, create a business plan and demonstrate making products from used cans that have sales value. The partner for this service activity is the Madrasah Aliyah Nurul Huda school, Depok City. Education participants are grade 10, grade 11 and grade 12 students registered with Mitra. The method used in community service activities is through discussions with partners to find out what educational materials are needed, education to help increase students' understanding of business ideas and planning, Demonstration method, students are able to demonstrate making products from used cans that have sales value and evaluation for measure the level of student understanding of the lectures and demonstrations given by creating a questionnaire. The output of this activity is that partners are helped by PKM activities in the form of increasing students'

insight and experience of creative product demonstrations, Madrasah Aliyah Nurul students are able to understand business thinking patterns and planning and students are interested in receiving explanations and assistance in demonstrating products from used cans that are of value to sell as a place to sell pencil.

Keywords: business planning, business mindset, creative products.

PENDAHULUAN

Pengusaha muda menjadi pilihan terbaik ditengah persaingan memperoleh pekerjaan menjadi pegawai baik negeri dan swasta. Hal ini didukung oleh data survei bonus demografi (Syahputra, 2023) dimana prosentasi terbesar lebih dari separuh responden memilih menjadi pebisnis sebagai profesi wirausaha yaitu 58,3%. Pergeseran pilihan untuk memperoleh penghasilan pada generasi muda bentuk sikap yang moderat dalam memperoleh pekerjaan.

Pemerintah memiliki target lebih dari sepuluh persen yaitu 14% dari total penduduk Indonesia mampu mencetak profesi wirausaha. Faktanya (Syahputra, 2023) merilis data BPS tahun 2022 bahwa jumlah pengusaha di Indonesia masih dibawah target dibawah 10% baru berada pada 3,4% (9,37 juta jiwa) dari populasi penduduk. Salah satu pencapaian target diperlukan peran pendidik untuk memberikan edukasi mengenai menciptakan pola pikir bisnis pada generasi muda.

Pertumbuhan generasi muda yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan dipandang sebagai trend yang positif. Generasi muda dipandang lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi digital, memberikan ide-ide yang kreatif dan inovatif (Barokah & Anggraini, 2022). Jiwa keingintahuan dan maksimalitas kreativitas pada diri generasi muda membutuhkan arahan untuk berfikir bisnis dengan perencanaan strategi melalui edukasi. Hal ini tentunya perubahan pola pikir untuk output produk inovasi (Fuji, 2021). Kegiatan bisnis yang berhasil dengan maksimal dapat dijadikan bagian untuk melakukan investasi pendidikan yang akan datang atau berkelanjutan (Juwita & Elizabeth, 2022).

Pemahaman wirausaha sejatinya sudah menjadi bagian pemikiran generasi muda. Salah satunya adalah pengenalan wirausaha melalui institusi pendidikan baik dari jenjang SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi (Rosmiati et al., 2022). Pemahaman dan wujud praktik kewirausahaan

mampu mengubah pola pikir generasi muda menjadi wirausaha.

Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok sebagai mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat memiliki siswa yang sekolah yang sebagian besar berasal dari kalangan tidak mampu dan golongan menengah ke bawah. Data lulusan MA Nurul Huda selama ini yang melanjutkan ke perguruan tinggi rata-rata 1 siswa sampai 2 siswa setiap periode lulusan. Lulusannya sebagian besar berusaha bekerja sendiri atau mencari pekerjaan setelah lulus. Permohonan permintaan dari pengurus dan para guru agar siswa mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan yang dapat membantu mereka setelah lulus. Pengurus MA Nurul Huda menyampaikan bahwa siswa membutuhkan pembekalan berkaitan dengan menumbuhkan semangat wirausaha siswa dan menumbuhkan kreativitas siswa agar mampu bersaing dan mandiri.

Program kewirausahaan bagi siswa Madrasah sebagai alternatif pilihan profesi wirausaha setelah mereka lulus. Pentingnya kewirausahaan bagi siswa yang dapat membentuk sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam usaha untuk memajukan karya baktinya dalam upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya (Bahari et al., 2023). Aktivitas pengabdian ini bertujuan untuk membangun pola pikir berbisnis dengan menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa dan membuat perencanaan bisnis.

Keterbatasan tenaga pendidik sekolah Madsarah Aliyah Nurul Huda untuk tambahan wawasan siswa untuk membangun pola pikir berbisnis melalui perencanaan bisnis yang baik diperlukan bantuan pihak luar, salah satunya bermitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat Perguruan Tinggi. Dosen sebagai tenaga pendidik mampu berperan membantu memberikan edukasi kepada siswa mengenai berfikir bisnis dengan perencanaan yang terbaik melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran anak muda mengenai pentingnya peningkatan kemampuan baik itu hard

skill maupun soft skill, demi menunjang pilihannya sebagai pebisnis dalam berkompetisi (Rahmi & Cerya, 2022). Peningkatan keterampilan dalam berbisnis menjadi hal penting dimasukkan dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian (Jati et al., 2023) yang menyatakan keterampilan abad 21 menjadi penting untuk di desiminasikan karena dengan kebaruan ini menjadikan pengawasan terhadap kualitas dan pelaksanaan pembelajaran yang ada di madrasah.

Edukasi pengetahuan dan praktik bisnis pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda dapat memberikan pemahaman mengenai perencanaan bisnis dan praktek pembuatan produk. Terbentuknya pola pikir bisnis memotivasi diri siswa untuk bekal bertindak mandiri memperoleh penghasilan. Hal ini membutuhkan dukungan berbagai dorongan agar dapat menjadi pribadi yang siap masuk dalam persaingan (Catur Sudyantara et al., 2022). Pelaksanaan pengabdian masyarakat setelah membangun pola pikir berbisnis dan membuat perencanaan, tentunya memerlukan praktik dalam mengukur keberhasilannya.

Pengukuran keberhasilan aktivitas abdimas, siswa mampu membuat produk yang memiliki nilai jual yang menguntungkan. Hal ini yang dilakukan penelitian (Fachrunnisa et al., 2023) dimana siswa dapat menentukan harga jual dan margin laba. Pentingnya mengedukasi secara praktik pembuatan perencanaan bisnis dan contoh pembuatan produk dari bahan bekas yang diubah untuk memiliki nilai jual.

Kegiatan pengabdian ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok mengenai kewirausahaan sebagai modal keterampilan setelah mereka lulus dengan memberikan edukasi tentang perencanaan bisnis. Selain itu, siswa diberikan membekalan salah satu produk yang memiliki nilai jual dengan memanfaatkan barang bekas melalui parktik demonstrasi membuat produk disertai perhitungan sederhana untuk memperoleh keuntungan.

METODOLOGI PENGABDIAN

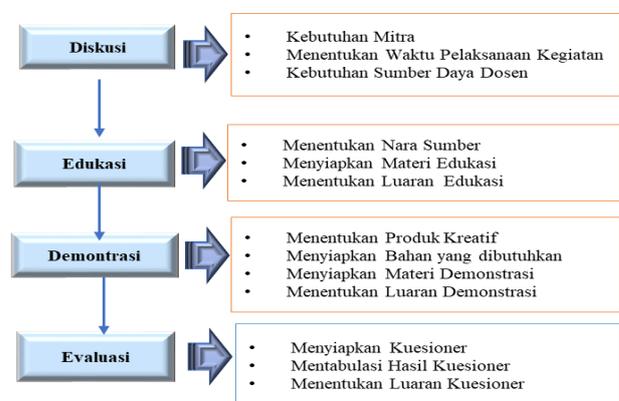
Aktivitas permulaan pada kegiatan melakukan diskusi antara tim PKM dengan kepala sekolah dan guru Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok

mengenai kebutuhan siswa dalam meningkatkan pengembangan diri untuk modal setelah lulus. Diskusi dengan mitra untuk menemukan apa permasalahan yang dihadapi mitra. Kebutuhan mitra telah mendapat kesepakatan bersama yaitu : 1) siswa memerlukan edukasi pola pikir dan perencanaan bisnis, 2) Kesepakatan waktu pelaksanaan. Kemudian Tim PKM mengadakan rapat. Rapat membicarakan kebutuhan SDM dan perangkat serta peralatan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan.

Aktivitas kedua yaitu cara mengedukasi siswa, menentukan nara sumber yang kompeten dosen yang mengampu Studi Kelayakan Bisnis dan Kewirausahaan. Selanjutnya menyiapkan materi edukasi pola pikir dan perencanaan bisnis. Sebagai ukuran materi bisa dipahami siswa, tim menentukan luaran hasil edukasi.

Aktivitas ketiga yaitu demonstrasi, siswa diberi praktik membuat produk yang menggunakan bahan bekas yang memiliki nilai jual. Tim PKM menentukan produk kreatif, menyiapkan bahan yang dibutuhkan, menyiapkan materi demonstrasi, menentukan luaran demonstrasi.

Aktivitas terakhir adalah evaluasi dari keseluruhan kegiatan PKM. Cara mengukur evaluasi dengan menyiapkan Kuesioner, mentabulasi hasil kuesioner, menentukan luaran kuesioner untuk mitra. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM sebagai acuan bagi Tim PKM dan pihak mitra tersaji pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pertemuan awal antara tim PKM dengan pihak sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok

dengan melakukan pendataan siswa. Pendataan ini sekaligus sebagai peserta edukasi dan demonstrasi perencanaan dan pembuatan produk. Tim PKM mendata peserta edukasi siswa yang terdaftar yang mengikuti edukasi ini sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 24 perempuan dan 18 laki-laki. Terdata dari 42 siswa itu terdaftar pada kelas 10 ada 8 siswa, kelas 11 ada 16 siswa dan kelas 12 ada ada 18 siswa.

Pendataan peserta disertai pertanyaan kepada siswa mengenai, jika setelah lulus dari Madrasah Aliyah Nurul Huda. Siswa dihadapkan pilihan pertama, jawaban yang disediakan adalah apakah sebagai karyawan. Pilihan jawaban kedua adalah wirausaha. Pilihan jawaban ketiga adalah Karyawan sambil berwirausaha. Berikut hasil jawabannya tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Jawaban Siswa Pilihan Wirausaha

Pilihan Jawaban Wirausaha	Σ Siswa	%
Karyawan	3	7%
Wirausaha	28	67%
Karyawan sambil Wirausaha	11	26%
Total Pilihan Jawaban	42	100%

Merujuk Tabel 1. Pilihan siswa jika mereka lulus dominan pada ingin jadi wirausaha sebanyak 67%. Ada kombinasi pilihan karyawan dan wirausaha sebanyak 26%, Siswa yang memilih sebagai karyawan 7%. Data ini menunjukkan bahwa siswa berkeinginan setelah lulus ingin menjadi profesi wirausaha. Pilihan kedua siswa ingin sebagai karyawan sambil berwirausaha.

1. Diskusi melalui rapat

Diskusi melalui rapat dengan pihak sekolah dan tim kelompok pengabdian masyarakat dosen Universitas Gunadarma dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023. Rapat dihadiri oleh Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Bapak Dayat, S.Ag, Ketua Tim PKM Bapak Dr. Sudarsono dan anggota tim PKM tersaji pada gambar 2. Diskusi untuk menentukan materi edukasi pola pikir dan perencanaan bisnis serta praktiknya. Adapun hasil diskusi berupa :

- a. Pelaksanaan abdimas pada tanggal 30 November 2023.

- b. Nara sumber yang disediakan oleh PKM Nurul Huda oleh dosen Studi Kelayakan



Bisnis oleh Ibu Lisna Kustantimah dan dosen Kewirausahaan ibu Titi Nugraheni sebagai praktik wirausaha.

- c. Pelaksanaan di ruang kelas di Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok.
- d. Pendampingan siswa dalam pemahaman edukasi dan demonstrasi pembuatan produk kreatif dibantu oleh anggota Tim PKM.

Gambar 2. Rapat Koordinasi Aktivitas PKM

2. Pelaksanaan Aktivitas Edukasi Pola pikir dan Perencanaan Bisnis.

Aktivitas pengabdian diawali dengan memberikan edukasi kepada 42 siswa pada ruangan kelas pada sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok. Edukasi yang diberikan melalui pemaparan membuka wawasan siswa untuk memiliki pola pikir bisnis. Siswa diajak untuk berorientasi pada tindakan, ketika memulai usaha. Wirausaha mampu berfikir simpel dengan memilih pada hal yang paling mungkin dilakukan bukan pada hal yang sulit.

Merubah Pola pikir bisnis Siswa kelas 10, kelas 11 dan kelas 12 pada Madrasah Aliyah sebagai generasi yang lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi digital, memberikan ide-ide yang kreatif dan inovatif diajak untuk selalu mencari dan mengejar peluang baru dengan disiplin tinggi. Edukasi juga menjelaskan pemahaman bagaimana mengambil peluang terbaik dan fokus pada Eksekusi.

Gambar 3. Materi Pola pikir Bisnis

Peserta yang dominan memiliki keinginan jadi 67%. Ada kombinasi pilihan karyawan dan wirausaha sebanyak 26%, Siswa yang memilih sebagai karyawan 7%. Pemateri yang dijelaskan oleh ibu Lisna Kustantinah menekankan pada membangun pola pikir bisnis dengan senantiasa pada tindakan dan modal utama berwirausaha bukanlah uang melainkan keyakinan untuk tumbuh dan menang. Bersahabatlah dengan ketidakpastian, buka pikiran siswa untuk pelajari hal-hal baru, mulai membangun network selagi muda, dan jagalah kepercayaan.

Siswa diberi pemahaman selanjutnya untuk bagaimana membuat perencanaan bisnis. Siswa dibuka wawasan mengenai mempelajari lingkungan bisnis yang harus dipertimbangkan dalam membuat perencanaan bisnis. Lingkungan bisnis yang memuat lingkungan ekonomi, hukum, teknologi, lingkungan persaingan, lingkungan sosial dan lingkungan global. Edukasi perencanaan bisnis siswa diberi wawasan memahami aspek dari lingkungan bisnis. Siswa memahami aspek apa saja dari masing-masing lingkungan bisnis sebagai dasar membuat perencanaan bisnis melalui lingkungan.



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Siswa

3. Pelaksanaan Aktivitas Demontrasi Merubah Barang Bekas yang Memiliki Nilai Jual

Siswa diberikan penjelasan mengenai usaha produk kreatif tempat pensil dari kaleng bekas. Pemateri ibu Titi Nugraheni menjelaskan ide kreatif memanfaatkan limbah daur ulang dapat menambah dan mengembangkan kreativitas wirausaha dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Siswa diberi bagaimana membuat visi misi usaha dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sebagai acuan meraih target usaha yang akan dijalani.

Siswa dibekali untuk menghitung investasi awal yang menggunakan biaya murah dengan memanfaatkan bahan bekas. Siswa dijelaskan bagaimana siswa menghitung harga jual produknya. Siswa tertarik untuk menghitung untuk memperoleh keuntungan dan termotivasi menjual lebih banyak dengan strategi usaha menggunakan media sosial. Pemaparan materi tersaji pada gambar 5 berikut.

Ide Kreatif





- Pemanfaatan limbah sebagai bahan utama produk ini sebagai bentuk dukungan terhadap program daur ulang yang banyak digencarkan oleh pemerintah maupun organisasi-organisasi masyarakat. Selain itu memanfaatkan limbah dapat menambah dan mengembangkan kreativitas wirausaha dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan

VISI DAN MISI USAHA

VISI USAHA	MISI USAHA
<ul style="list-style-type: none"> • Visi Usaha • Menjadikan usaha Tempat Pensil sebagai usaha kecil menengah yang diminati masyarakat serta agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Misi Usaha • Menggunakan alat yang ramah lingkungan • Mendistribusikan dengan harga yang terjangkau

Biaya Investasi Awal
Rp. 10.000/ per buah

Biaya Produksi

a) Biaya Tetap

Peralatan	= Rp. 12.000
Bahan	= Rp. 8.000
Perhari Modal x 3	= Rp 30.000/hari
Total Rp 50.000	

b) Biaya variabel

Makan , transport dan lain-lain	= Rp. 30.000/ hari
c) Total Biaya	= Rp. 80.000/hari untuk 10 buah tempat pensil

Proyeksi Rugi/Laba

Harga BEP = Rp 8.000/pcs

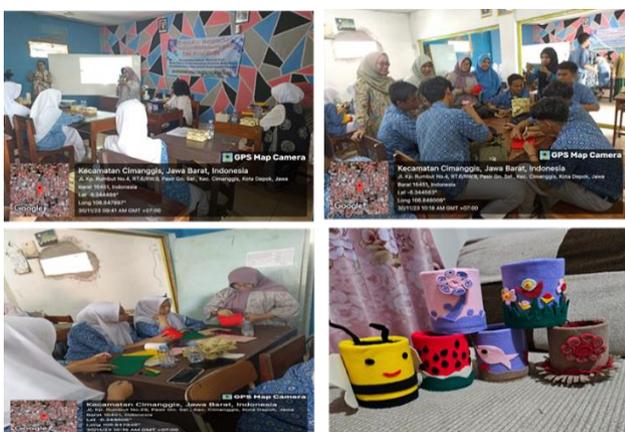
Jika Harga jual Rp 15.000 Laba yang didapatkan Rp 15.000 – Rp 8.000 = Rp 7.000/pcs

Jika perharinya diproduksi 10 barang jadi Laba per hari adalah Rp 7.000 x 10 pcs= Rp 70.000/hari

Gambar 5. Materi Demonstrasi Produk Kreatif

Pendampingan untuk cara menghitung harga jual dan memperoleh keuntungan didampinngi oleh dosen akuntansi 9 orang untuk siswa yang terkendala dalam melakukan identifikasi biaya dan harga produk. Pendampingan juga dilakukan pada saat demonstrasi produk dari pembuatan tempat pensil dari barang bekas kaleng, siswa diberikan bahan pembuatan produk kreatif. Siswa tertarik untuk berinovasi dan kreatif dalam pembuatan. Warna warni bahan flannel menarik untuk siswa menempatkan warna. Pendampingan pembuatan produk kreasi diperlukan untuk siswa berinovasi sesuai desain kekinian yang diinginkan pembeli saat ini untuk fitur dan desain yang terbaru. Pendampingan untuk menghasilkan inovasi produk didampinngi oleh dosen manajemen sejumlah 9 orang yang membantu mengarahkan inovasi produk.

Siswa dibekali kombinasi ide kreatif dengan visi misi produk yang ditujukan ke pangsa pasar yang dipilih serta kemampuan dalam proses produksi yang efisien dan efektif. Kombinasi itu melahirkan produk yang bermodal rendah dan memiliki harga jual yang bersaing serta pembeli yang tepat sasaran. Contoh yang diberikan dengan tempat pensil dari bahan kaleng bekas harus memiliki kombinasi itu karena produknya sangat mudah ditiru dan memiliki tingkat kejenuhan bagi pembelinya.



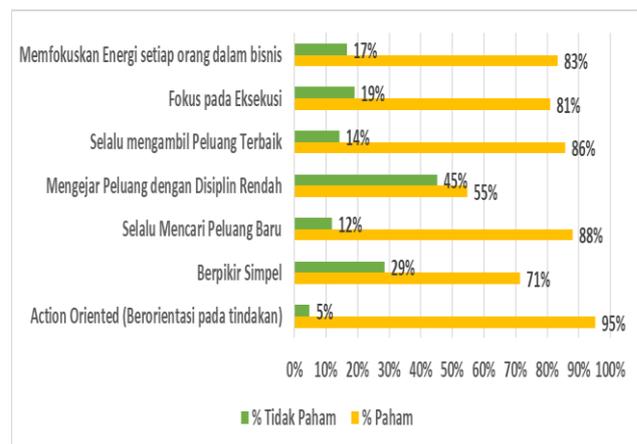
Gambar 6. Aktivitas Pembuatan Produk Kreatif

4. Evaluasi Pelaksanaan Aktivitas PKM

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 42 Siswa setelah mengikuti edukasi pola pikir

dan perencanaan bisnis. Pertanyaan pertama yang dibuat seberapa paham mengenai pola pikir bisnis yang harus dimiliki wirausaha? Dengan cara memilih jawaban setuju yang artinya paham bahwa pernyataan itu merupakan pola pikir bisnis yang harus ada dalam jiwa seorang wirausaha dan sebaliknya. Jika tidak setuju pada pernyataan yang diajukan maka siswa tidak memahaminya.

Dominan 95% dari jumlah siswa setuju dan paham bahwa Action Oriented (Berorientasi pada tindakan) harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Rata-rata siswa menjawab setuju dan paham 80% lebih bahwa selalu mencari peluang baru, selalu mengambil peluang terbaik, fokus pada eksekusi, memfokuskan energi setiap orang dalam bisnis. Sedangkan berpikir simpel hanya 71% dari total siswa yang setuju dan paham bahwa berfikir simpel menjadi kendala dalam menjalani bisnis. Pemahaman mengenai mengejar peluang dengan disiplin tinggi hanya 55% yang paham, artinya siswa perlu menanamkan disiplin jika nanti berwirausaha dengan manajemen waktu. Berikut hasil tabulasi jawaban siswa mengenai pemahaman seorang wirausaha memiliki pola pikir bisnis.



Gambar 7. Hasil Tabulasi Pemahaman Siswa

Pertanyaan kedua, untuk menguji pemahaman siswa dalam demonstrasi pembuatan produk dari kaleng bekas yang bernilai jual. Siswa menjawab Ketertarikan siswa pada pembuatan produk kreativitas pemanfaatan kaleng bekas. Siswa diminta menjawab tertarik yang artinya memahami sedangkan tidak tertarik artinya siswa sulit mengikuti demonstrasi.

Siswa sebagai peserta yang mengikuti demonstrasi 95% dari 42 peserta menjawab tertarik artinya bahwa selama proses demonstrasi pembuatan produk dari bahan kaleng menjadi tempat pensil menjadi ide bisnis yang menarik. Perencanaan bisnis dari aspek ekonomi dengan hitungan investasi awal dan harga jual yang mudah dipelajari. Strategi bisnis sasaran penjualan melalui media offline maupun online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lulusan Madrasah Aliyah Nurul Huda yang rata-rata 1 siswa sampai dengan 2 siswa setiap kelulusan dan lebih memilih berusaha berwirausaha dan mencari pekerjaan dikarenakan keterbatasan biaya. Hal ini didukung hasil pendataan siswa yang 67% ingin berwirausaha. Pengurus sekolah mengadakan mitra dengan tim PKM Universitas Gunadarma untuk membuka wawasan pola pikir bisnis dan bagaimana membuat perencanaan bisnis disertai dengan praktik demonstrasi melakukan perencanaan bisnis melalui kombinasi perhitungan harga jual untuk memperoleh keuntungan, ide bisnis dan produk dengan modal yang rendah.

Hasil pendampingan bagi siswa untuk miliki pola pikir bisnis dan perencanaan bisnis dengan edukasi siswa.

- a. Hasil menunjukkan bahwa 95% dari jumlah siswa paham bahwa Action Oriented (Berorientasi pada tindakan) harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Wirausaha yang berhasil adalah yang berfikir dengan cermat lalu melakukan tindakan untuk melanjutkan proses bisnis.
- b. Siswa paham dengan jawaban diatas 80% dan dibawah 95% dalam berwirausaha memfokuskan energi setiap orang dalam bisnis, fokus pada eksekusi, selalu mengambil peluang terbaik dan mencari peluang baru. Siswa paham bahwa wirausaha harus mampu berpikir simpel, bahwa setiap bisnis ada kendala dan risiko yang harus segera diminimalisir untuk bisa mulai berbisnis.
- c. Pemahaman mengenai mengejar peluang dengan disiplin tinggi 45% yang paham sedang dan berfikir simpel 71%. Hal ini memerlukan pendampingan selanjutnya untuk memberikan edukasi dengan metode yang

berbeda. Dimana pola pikir dan perencanaan bisnis buat siswa memerlukan pemikiran berbeda dan tingkat disiplin yang tinggi. Kesulitan menemukan produk yang bisa bersaing bagi wirausaha pemula dengan keterbatasan modal cenderung menjual produk yang sudah ada. Disiplin waktu yang belum mereka kuasai mengingat harus membagi waktu.

Hasil pendampingan dengan melakukan praktik perhitungan harga jual dan keuntungan untuk menghasilkan produk yang inovatif.

- a. Siswa tertarik dengan perhitungan sederhana dari penentuan harga jual dan keuntungan yang diperoleh. Pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM dosen akuntansi, siswa berhasil menghitung keuntungan yang diperoleh dari modal yang dikeluarkan dengan target unit yang dijual dengan harga jual.
- b. Siswa tertarik dan berkreasi dalam praktik membuat tempat pensil dari barang kaleng bekas menggunakan bahan Flannel dengan pilihan warna yang beragam. Pendampingan oleh dosen manajemen, siswa paham untuk menghasilkan produk yang menarik pembeli. Siswa dibekali juga pembuatan produk dari daur ulang harur jelas segmentasi pasarnya untuk menentukan desain kreasi yang kekinian dalam penggunaan kain flannel dan warnanya.

Secara keseluruhan siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda dengan aktivitas PKM dari tim Universitas Gunadarma tertarik dan paham dengan edukasi dan praktik menghasilkan produk dari bahan daur ulang yang memiliki nilai jual ekonomis. Penyampaian materi yang mudah dipahami dan pendampingan yang baik sangat diterima oleh siswa. Mitra Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok. Mitra terbantu dengan adanya PKM untuk menambah wawasan dan memotivasi siswa memiliki pola pikir dengan perencanaan bisnis yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Aktivitas PKM Universitas Gunadarma diterima oleh Mitra Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok. Mitra terbantu dengan adanya PKM untuk

menambah wawasan dan memotivasi siswa untuk berwirausaha. Edukasi pola pikir dan perencanaan bisnis yang diberikan kepada siswa mudah dipahami. Praktik demonstrasi produk dari kaleng bekas siswa siswa tertarik untuk membuat dan menjual produk tempat pensil. Aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat ini peran dosen untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman berbagi ilmu kepada mitra yang membutuhkan. Akhirnya aktivitas PKM ini membuka wawasan berwirausaha dengan perencanaan dan praktik produk yang kreatif. Adanya kegiatan PKM menambah wawasan siswa dan pengalaman demonstrasi produk kreatif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 42 Siswa Madrasah Aliyah Nurul sebanyak 80% menjawab mampu memahami pola pikir dan perencanaan bisnis apa yang disampaikan oleh pemateri dan sebanyak 95% siswa tertarik mendapat penjelasan dan pendampingan dalam mendemonstrasikan produk dari kaleng bekas yang bernilai jual menjadi tempat pensil.

Saran

Tingkat pemahaman yang rendah terhadap wirausaha harus mampu berfikir simpel untuk bisa segera memulai bisnis yang paham 71% dari siswa, hal ini memerlukan pendampingan untuk materi manajemen risiko dan kendala bisnis. Wawasan pola pikir dan perencanaan bisnis pada mengejar peluang dengan disiplin yang tinggi baru dipahami 45% dari jumlah siswa, perlunya kedepan siswa diberi edukasi bagaimana manajemen waktu agar memiliki disiplin yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, A., Mulyono, B., Lie, B. W., Lisitianto, M. M. A., Testarosa, M. R., Trisia, N., Ancilla, P., Renata, S. T., & Agustiawan, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Platform Penjualan Online Terhadap Pengembangan UMKM. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 283. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10959>
- Barokah, S., & Anggraini, Z. A. (2022). Peningkatan Peran Siswa Smp Muhammadiyah 1 Wangon Melalui Entrepreneurship Education. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 142. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7377>
- Catur Sudyantara, S., Diana Sari, M., & Dewi, S. (2022). Menumbuhkembangkan Semangat Kewirausahaan Siswa Melalui Pelatihan Bisnis Di Smk Pgri Donorojo Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i2.1010>
- Fachrunnisa, Z. H., Pramudiati, N., & Pronosokodewo, B. G. (2023). Digitalisasi Pemasaran dan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Bakpia Pathok 05 Kasihan Bantul. *Al KHIDMAT : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 123–131.
- Fuji, N. (2021). *Kemendagri: Inovasi Dimulai dari Perubahan Mindset*. BSKDN. <https://litbang.kemendagri.go.id/website/kemendagri-inovasi-dimulai-dari-perubahan-mindset/>
- Jati, P., Wigati, I., Yurianty, R., Rima, P., & Wulan, P. (2023). Pendampingan Perencanaan Pembelajaran Abad 21 : 4C, PPK, Literasi, Higher order Thinking Skill di Madrasah. 6(2).
- Juwita, R., & Elizabeth, S. M. (2022). Manfaat Investasi Pendidikan yang Berkelanjutan di Lingkungan SMK Negeri 1 Palembang. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.35957/padimas.v1i2.1954>
- Rahmi, E., & Cerya, E. (2022). *Upgrading Skill Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvass Berbasis Digital*. 1(1), 1–6.
- Rosmiati, R., Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5668–5673. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3152>
- Syahputra, E. (2023). *Anak Muda Indonesia Lebih Minat Jadi Pebisnis & Investor*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230214151906-4-413742/anak-muda-indonesia-lebih-minat-jadi-pebisnis-investor>